

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Metode ini telah memenuhi kaidah ilmiah, disebut telah memenuhi kaidah ilmiah karena metode ini konkrit atau empiris, terukur, obyektif, sistematis, dan rasional. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu hubungan simetris. Hubungan simetris yaitu hubungan dua variabel atau lebih yang muncul secara bersamaan (Sugiyono, 2017).

Menurut Azwar (2017) di dalam skala mengungkap indikator berdasarkan atribut yang bersangkutan. Subjek tidak mengetahui arah dari jawaban item yang diberikan oleh peneliti sehingga jawaban yang diberikan oleh subjek akan sesuai dengan interpretasinya sendiri terhadap isi item tersebut. Maka dari itu jawaban yang diberikan oleh subjek bersifat proyektif. Setelah skala tersebut diisi oleh subjek, respon dari skala tersebut diberikan skor melalui penskalaan.

#### 3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

##### 3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah suatu nilai atau atribut atau sifat yang memiliki variasi kemudian ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

- a. Variabel tergantung : Kejujuran Pada Anak
- b. Variabel bebas : Pola Asuh Autoritatif

### 3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Kejujuran Pada Anak

Kejujuran pada anak merupakan kemampuan untuk dapat mengakui apa yang dirasakan sebenarnya atau mengungkapkan yang terdapat dalam pemikiran atau tindakan seseorang terhadap yang lain.

Dalam penelitian ini kejujuran pada anak akan diukur berdasarkan indikator yang telah ditentukan yaitu terbiasa untuk berkata jujur, dapat membedakan barang milik sendiri dan milik orang lain, dan tidak menyontek. Semakin tinggi skor pada skala kejujuran pada anak, maka akan semakin tinggi kejujuran pada anak. Sebaliknya, semakin rendah skor pada skala kejujuran pada anak maka semakin rendah kejujuran pada anak.

#### b. Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh autoritatif yaitu pola asuh yang memberikan batasan dan kendali atas tindakan anak, meskipun juga memberikan kebebasan pada anak untuk dapat mandiri. Dalam penelitian pola asuh autoritatif akan diukur berdasarkan aspek yang telah ditentukan yaitu aspek kehangatan, kedisiplinan,

kebebasan, dan adanya komunikasi yang terjalin baik antara orangtua dengan anak.

### 3.3. Populasi dan Teknik Sampling

#### 3.3.1. Populasi

Populasi yaitu karakteristik dan kualitas tertentu mengenai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima dan enam Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03, Semarang dan tinggal bersama orangtua.

#### 3.3.2. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik untuk mengambil sampel (Sugiyono, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan cara sampling insidental. *Nonprobability sampling* yaitu teknik dalam pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama pada setiap anggota populasi yang ada untuk menjadi sampel. Sampling insidental yaitu teknik sampling yang digunakan jika subjek yang ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini sampel dari penelitian ini memiliki ciri-ciri yaitu siswa SDN Wonolopo 03, Semarang kelas lima dan enam, serta tinggal bersama orangtua. Alasan peneliti menggunakan sampel anak SD kelas lima dan enam karena di tingkat kelas tersebut anak sudah berada di tingkat akhir Sekolah Dasar (SD) sehingga sudah

mengalami banyak pengalaman dan sudah dapat menjawab angket yang diberikan.

### 3.4. Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu berupa skala dengan jenis skala likert. Skala yang digunakan akan dibedakan menjadi dua bagian yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Menurut Azwar (2017) di dalam skala mengungkap indikator berdasarkan atribut yang bersangkutan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Jawaban dari setiap item dalam skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Terdapat dua skala yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### a. Skala Kejujuran Pada Anak

Skala kejujuran pada anak disusun berdasarkan indikator kejujuran, yaitu terbiasa untuk berkata jujur, dapat membedakan barang milik sendiri dan milik orang lain, dan tidak menyontek. Skala ini terdiri dari 24 item dan setiap pernyataan harus selalu dirumuskan dalam pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu yang mendukung ciri aspek dari perilaku tersebut, sedangkan pernyataan *unfavorable* yaitu yang bertentangan dengan ciri perilaku yang dikehendaki indikator perilaku tersebut.

Dalam setiap item terdapat empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pernyataan *favorable* mendapatkan skor 4 pada pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 pada pilihan jawaban Sesuai (S), skor 2 pada pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 pada pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* mendapatkan skor 1 pada pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 pada pilihan jawaban Sesuai (S), skor 3 pada pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 pada pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 3.1. Blue Print Skala Kejujuran Pada Anak**

Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Terbiasa untuk berkata jujur	4	4	8
Dapat membedakan barang milik sendiri dan milik orang lain	4	4	8
Tidak menyontek	4	4	8
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

b. Skala Pola Asuh Autoritatif

Skala pola asuh autoritatif disusun berdasarkan aspek pola asuh autoritatif, yaitu kehangatan, kebebasan, kedisiplinan, dan adanya komunikasi yang terjalin baik antara orangtua dengan anak. Skala ini terdiri dari 32 item dan setiap pernyataan harus selalu dirumuskan dalam pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Menurut Azwar (2017) pernyataan *favorable* yaitu yang mendukung ciri aspek dari perilaku tersebut, sedangkan pernyataan *unfavorable* yaitu yang

bertentangan dengan ciri perilaku yang dikehendaki indikator perilaku tersebut.

Dalam setiap item terdapat empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pernyataan *favorable* mendapatkan skor 4 pada pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 pada pilihan jawaban Sesuai (S), skor 2 pada pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 pada pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* mendapatkan skor 1 pada pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 pada pilihan jawaban Sesuai (S), skor 3 pada pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 pada pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 3.2. Blue Print Skala Pola Asuh Autoritatif**

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
Kehangatan	4	4	8
Kedisiplinan	4	4	8
Kebebasan	4	4	8
Adanya komunikasi yang terjalin baik antara orangtua dengan anak	4	4	8
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>32</b>

### 3.5. Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1. Validitas

Validitas yaitu kecermatan dan ketepatan suatu instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2017). Hal ini menunjuk pada sejauh mana suatu skala dapat mengungkap

secara akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Dalam alat ukur, validitas merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki setiap alat ukur, karena suatu skala berguna atau tidak ditentukan oleh tingkat validitasnya. Untuk mengukur validitas pada alat ukur penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dan *Corrected Item Total Correlation*.

### 3.5.2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu mengarah kepada konsistensi atau keterpercayaan pengukuran (Azwar, 2017). Dalam salah satu ciri instrumen ukur dengan kualitas baik yaitu mampu untuk menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil, hal ini disebut dengan reliabel. Untuk mengukur reliabilitas pada alat ukur penelitian ini, peneliti menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach*.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Statistik digunakan dalam teknik analisis data penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh autoritatif dengan kejujuran pada anak.